

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang di dalamnya memiliki keanekaragaman komoditas seperti sumber daya alam nya yang melimpah oleh karena itu Indonesia memiliki potensi besar untuk dapat melakukan transaksi ekonomi dengan negara lain atau yang biasa di sebut perdagangan internasional. Perdagangan internasional adalah suatu kegiatan yang di dalam nya terdapat jual beli berupa barang dan jasa yang di hasilkan oleh suatu negara untuk di kirimkan ke luar negeri serta mendatangkan barang dan jasa dari luar negeri yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan di dalam negeri. Perdagangan internasional memiliki pengaruh penting untuk pertumbuhan ekonomi suatu negara karna saling bersaing di perdagangan internasional. Dengan aktivitas perdagangan internasional yang baik maka akan menggerakkan roda perekonomian di suatu negara tersebut dan berdampak pula pada pembangunan ekonomi negara tersebut.

Perdagangan internasional menjadi penghubung antara negara satu dengan negara lainnya. Perdagangan internasional dapat memenuhi kebutuhan suatu negara yang tidak bisa dihasilkan atau diproduksi di negaranya. Komoditas ekspor Indonesia dapat di golongan menjadi migas dan non migas, Indonesia diuntungkan di bidang tersebut karna memiliki keunggulan komparatif yaitu sumber daya alam nya yang melimpah. Menurut David Richardo keunggulan komparatif adalah teori yang menyatakan bahwa barang yang memiliki nilai kegunaan pasti juga memiliki nilai penukaran. (Boediono, 1982).

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar (Todaro & Smith 2006). Pertumbuhan ekonomi juga menjadi bagian terpenting dalam sistem kebijakan ekonomi di negara manapun, pertumbuhan ekonomi bisa membawa peluang dan pemerataan ekonomi Indonesia yang lebih besar. Salah satu ukuran pertumbuhan ekonomi yaitu pendapatan nasional karena pendapatan nasional merupakan salah

satu indikator yang sering di gunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara.

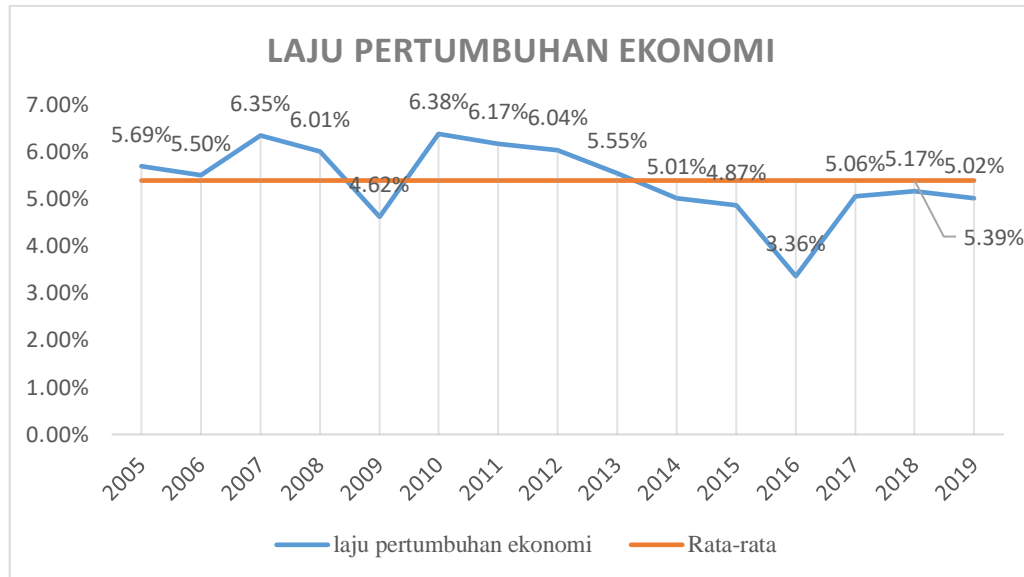
Tabel 1.1 PDB Indonesia Tahun 2010-2019 Berdasarkan Harga Konstan Dengan Tahun Dasar 2010 (Dalam Miliar rupiah)

Tahun	PDB	Laju pertumbuhan ekonomi
2005	5.192.500,50	5,69%
2006	5.478.137,50	5,50%
2007	5.825.726,50	6,35%
2008	6.176.068,40	6,01%
2009	6.461.950,90	4,62%
2010	6.864,133.10	6,38%
2011	7.287,635.30	6,17%
2012	7.727,083.40	6,03%
2013	8.156,497.80	5,55%
2014	8.564,866.60	5,01%
2015	8.982,517.10	4,87%
2016	9.434,613.40	3,36%
2017	9.912,928.10	5,06%
2018	10.425, 851.90	5,17%
2019	10.949,155.40	5,02%

Sumber: BPS (diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Indonesia memiliki PDB yang tiap tahunnya meningkat dari 2005-2019 yang dari tahun 2005 jumlahnya 5.192.500,50 sampe 2019 sebesar 10.949,155.40. Tetapi untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia berdasarkan harga konstan 2010 laju pertumbuhan ekonominya mengalami kondisi fluktuatif atau belum stabil. Hal ini bisa terlihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi Indonesia masih mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Stabilitas merupakan dasar terciptanya peningkatan kesejahteraan rakyat yaitu salah satunya melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Bank Indonesia memandang terdapat tiga pelajaran perjalanan ekonomi 2018 yang dapat dipetik untuk memperkuat ketahanan dan mendorong pertumbuhan ekonomi ke depan di tengah kondisi ekonomi global yang masih akan kurang kondusif. Pertama, stabilitas dan ketahanan perekonomian terus diperkuat. Kedua, daya saing dan produktivitas harus terus ditingkatkan. Ketiga, sinergi kebijakan antar otoritas menjadi kunci dalam upaya untuk memperkuat struktur ekonomi nasional (Bank Indonesia, 2018) Menurut teori endogen yang di kemukakan oleh Romer (1986), Lucas (1988), dan Grossman-Helpman (1991) bahwa pertumbuhan ekonomi harus lebih baik dengan

memasukan proses teknologi secara *endogenous* yang mengandalkan output perusahaan atau industri yang lebih baik juga. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang menurun di pengaruhi juga oleh pengeluaran konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor dan impor.



Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2005-2019 Berdasarkan Harga Konstan Dengan Tahun Dasar 2010

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Melihat dari Gambar 1.1 diatas, bisa terlihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2005-2019 berdasarkan harga konstan dengan tahun dasar 2010 memiliki nilai rata-rata yaitu 5,39%, laju pertumbuhannya mengalami naik turun. Laju pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2010 dengan tingkat pertumbuhan 6,38%, sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 1998 dengan laju pertumbuhan -13,10%. Setelah mengalami Krisis Finansial Asia pada tahun 1998-1999 ekonomi Indonesia jadi kurang bergantung pada perubahan harga komoditas yang bergejolak di pasar internasional. Namun, meskipun volatilitasnya berkurang dari tahun ke tahun, harga komoditas masih tetap mempengaruhi tren jangka panjang PDB Indonesia, Walaupun sempat mengakselerasi pemulihan ekonomi Indonesia dari dampak Krisis Finansial Asia, Indonesia mengalami era boom komoditas pada tahun 2000-an itu juga bisa dianggap sebagai sebuah peluang yang terlewatkan karena pemerintah Indonesia gagal mengurangi ketergantungan negaranya terhadap ekspor komoditas atau bahan mentah seperti kopi, karet, dan gandum. Maka, ketika harga komoditas merosot setelah 2011 ekspansi ekonomi

Indonesia mulai ikut melambat. Antara tahun 2011 dan 2015 suatu periode perlambatan pertumbuhan ekonomi terjadi, dengan pertumbuhan PDB turun di bawah 5.0 persen (tahun-ke-tahun) sebuah perlambatan yang memprihatinkan. Pada tahun 2008-2009 laju pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 4,62% hal ini di akibatkan karna adanya krisis keuangan global, walaupun laju pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat di bandingkan tahun 2008 tetapi tidak seburuk negara-negara lainya pada tahun 2009 laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tertinggi ketiga di dunia setelah China dan India.

Tabel 1.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Beberapa Negara di Asia (persen)

Negara	2015	2016	2017	2018	2019
China	1,47%	2,17%	3,31%	2,80%	3,10%
Indonesia	4,87%	5,02%	5,06%	5,17%	5,02%
Jepang	1,25%	0,53%	1,68%	0,70%	-0,40%
Malaysia	5,10%	4,50%	5,70%	4,70%	4,30%
Singapura	-0,52%	-0,53%	0,59%	0,40%	0,60%

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Tabel 1.2 mengenai pertumbuhan ekonomi beberapa negara Asia, bahwa Indonesia memiliki persentase pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dibandingkan dengan negara lain seperti Singapura dan Jepang yang termasuk negara maju, tetapi untuk nilai PDB sebelum di ukur ke pertumbuhan ekonomi Jepang dan Singapura memiliki PDB yang cukup besar dibandingkan Indonesia. Kecil nya pertumbuhan ekonomi Jepang salah satunya diakibatkan karna populasi penduduk bisa dikatakan rendah sehingga produktivitas jadi berkurang, tetapi angka PDB nya tetap besar karna tambahan dari sektor industri nya secara angka besar. Menurut Menteri Komunikasi dan Informasi Rudiantara pertumbuhan ekonomi di Indonesia stabil karena banyak perbaikan yang di lakukan pemerintah, diantaranya dengan menghilangkan sekat ego sektoral antar kementrian dan lembaga. Sedangkan kecilnya pertumbuhan ekonomi Singapura di akibatkan oleh melemahnya permintaan Ekspor utama, seperti semikonduktor dan produk-produk mesin presisi. Permintaan untuk alat-alat pengeboran minyak juga terganggu karena kegiatan eksplorasi berkurang akibat harga minyak mentah yang terus turun.

Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi salah satunya yaitu investasi dan kegiatan ekspor. Investasi atau penanaman modal merupakan

pembelian sejumlah barang modal dan pelengkap pelaksanaan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan dalam perekonomian. Bahkan menurut beberapa ahli menyebutkan bahwa ekspor dan investasi merupakan “*engine of growth*” perekonomian di Indonesia, oleh karena itu jika ekspor dan investasi dapat mendukung tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkesinambungan.

Berdasarkan teori Harrod-Domar (1939), mengatakan bahwa investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Teori Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh *steady growth* dalam jangka panjang. Analisis Harrod-Domar menggunakan pemisalan-pemisalan berikut: barang modal telah mencapai kapasitas penuh, tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional, rasio modal produksi tetap nilainya, dan perekonomian terdiri dari dua sektor. Dalam teori Harrod-Domar juga tidak diperhatikan syarat untuk mencapai kapasitas penuh apabila ekonomi terdiri dari tiga sektor atau empat sektor. Jadi berdasarkan teorinya dapat disimpulkan hal yang perlu berlaku apabila pengeluaran agregat meliputi komponen yang lebih banyak yaitu pengeluaran pemerintah dan ekspor, karena dengan keadaan yang demikian barang-barang modal yang bertambah dapat sepenuhnya digunakan. Selain itu, jika investasi turun maka ekspor netto dapat meningkatkan *Agregat Demand* yang pada akhirnya akan mendorong kembali investasi sehingga dengan naiknya kembali investasi maka PDB Indonesia pun akan naik dan otomatis jika PDB Indonesia naik maka pertumbuhan Indonesia pun pasti naik.

Ekspor berperan penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara karena akan menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah. Agregat nilai yang dihasilkan oleh semua unit produksi dalam perekonomian merupakan nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Ekspor adalah kegiatan berupa penjualan barang ke luar wilayah atau ke luar Negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak yang menjual dengan pihak yang membeli. Ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2009 tentang lembaga pembiayaan

Ekspor Indonesia di jelaskan bahwa Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean indonesia dan/atau jasa dari wilayah Negara Republik Indonesia. Sedangkan Departemen perdagangan Indonesia mendefinisikan , ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean.

Terjadi perdebatan yang telah dilakukan oleh beberpa peneliti sebelumnya bahwa tingkat ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi hasil penelitian yang di lakukan Ossou Ndzila Fred Nelson (2020) ekspor berpengaruh terhadap PDB dapat di jelaskan dengan fakta bahwa PDB merupakan indikator pertumbuhan ekonomi, ekspor menyumbang lebih dari 80% dari total pendapatan negara, kongo memiliki ekonomi yang sangat besar tetapi masih kurang untuk mengeksploitasi karna ketergantunganya yang kuat pada satu produk yaitu minyak, ketergantungan tinggi pada suatu produk dapat menghambat sektor kegiatan lain dan divesifikasi. Penelitian yang di lakukan Muntasir Murshed (2022) ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Arab. Ekspor bahan bakar, pembentukan modal, dan perluasan jumlah tenaga kerja mendorong pertumbuhan ekonomi di Arab Saudi dalam jangka panjang. Arab merupakan pengeksport minyak mentah terbesar di dunia, pendapatan ekspor bahan bakar dapat dianggap berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonominya. Raheem Idowu (2016) menunjukkan bahwa ekspor migas memberrikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Iran. Sejalan dengan peneletian yang di lakukan Anis Khayati, (2019) yang menghasilkan bahwa ekspor memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi bahrain priode 1977-2015. Penelitian Julio Cesar Artega, Monica Liseth Cardozo, Marcia Juca T.Diniz (2020),. Felix Olurankinse, Fatukasi Bayo (2012),. Vincent Kawai, 2017,. Ossou Ndzila Fred Nelson, Ossala Sonia Gladice, dkk (2020) menunjukkan hasil yang serupa dimana ekspor memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan penelitian yang di lakukan Mubasher Zaman, Chen Pinglu, Sayed Irshad Husyen, dkk (2021) Menunjukkan bahwa ekspor memberikan dampak negatif namun signifikan di Britania Raya. Penelitian yang di lakukan Samson Edo, Nneka Esther Osadolor, Isuwa Festus Dading (2019) juga menunjukkan hasil bahwa ekspor

berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara-negara di Afrika sub-Sahara.

Faktor investasi terbagi menjadi dua yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Adanya investasi-investasi yang baru maka dapat meningkatkan penambahan output dan pendapatan baru pada faktor produksi, yang kemudian akan merangsang terjadinya pertumbuhan ekonomi (todaro, 2003).

Penelitian terdahulu yang menjelaskan Investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dilakukan Muhammad Haseeb (2014) menunjukkan adanya hubungan positif antar investasi dan pertumbuhan ekonomi Malaysia, investasi dilihat sebagai cara untuk kemajuan pertumbuhan domestik dan teknologi yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Malaysia. Nhung Thi Kim Nguyen, (2017) yang menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara investasi dan pertumbuhan ekonomi Vietnam, tetapi pemerintah Vietnam harus terus merancang kebijakan yang bertujuan untuk menarik investor, seperti menciptakan lingkungan ekonomi makro yang lebih baik, percepatan reformasi administrasi, mempertahankan stabilitas sosial dan politik dan mengurangi birokrasi pemerintah. Seng Shotan, (2016) juga menunjukkan adanya dampak positif dan signifikan antara investasi dan pertumbuhan ekonomi. Peneliti dari Orhan Gokmen, (2021)., Nam Hoai Trinh, (2015)., Hassen A. Wako, (2021)., Alex Boadi Dankyi, Olivier Joseph Abbanb, Kong Yushengc, Tiéfigué Pierrette Coulibaly, (2022)., Muhammad Haseeb, Nira Hariyatie Hartani, Nor' Aznin Abu Bakar, Muhammad Azam and, Sallahuddin Hassan, (2014)., Samuel Antwi, (2013)., dan Zuzana Szkorupová, (2014) menunjukkan hasil yang serupa dimana ekspor dan investasi memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi menurut penelitian yang di lakukan *Ciro Eduardo Bazán Navarro and Víctor Josué Álvarez-Quiroz*, (2022) menyatakan bahwa hubungan investasi dan pertumbuhan ekonomi bisa positif ataupun negatif.

Berdasarkan penjelasan di atas di atas, karna adanya perbedaan hasil penelitian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pertumbuhan ekonomi, ekspor dan investasi di Indonesia dengan judul

“PENGARUH EKSPOR DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 1981-2021”

1.2 Rumusan Masalah

Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia masih belum stabil dari tahun ke tahun bahkan di tahun 1998 laju pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan drastis . Oleh karena itu kita bisa melihat jika pertumbuhan ekonomi di suatu negara tersebut baik maka perekonomian di negara tersebut juga pasti baik. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti berdasarkan penelitian sebelumnya, ekspor, dan investasi mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum pertumbuhan ekonomi, ekspor dan investasi?
2. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh ekspor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi sebelum dan sesudah krisis moneter tahun 1997?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui gambaran umum pertumbuhan ekonomi, ekspor dan investasi
2. Mengetahui pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
3. Mengetahui pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
4. Mengetahui pengaruh ekspor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi sebelum dan sesudah krisis moneter tahun 1997

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh ekspor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
2. Memberikan sumbangan pengetahuan dalam ilmu ekonomi dan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut

1.4.2 Manfaat Praktik

1. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan ekonomi terkait dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini menjadi salah satu rujukan untuk memperkuat penelitian lebih lanjut mengenai ekspor, investasi, dan pertumbuhan ekonomi.
3. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi masyarakat untuk melihat kondisi ekspor, investasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan karya tulis ilmiah ini merujuk pada pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019.

BAB 1 PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang dalam penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN HIPOTESIS

Bagian kajian pustaka menjelaskan mengenai teori-teori yang mendukung penelitian, penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi dalam penelitian, kerangka teoritis, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian menjelaskan mengenai objek penelitian, metode penelitian, desain penelitian yang terdiri dari definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas mengenai hasil penelitian yang memuat deskripsi subjek penelitian, deskripsi objek penelitian, hasil analisis data dan pengujian hipotesis, berikut dengan pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil penelitian, dan juga memuat mengenai implikasi serta rekomendasi dari hasil penelitian, baik untuk pihak yang membutuhkan ataupun untuk penelitian selanjutnya.